

SOSIALISASI ETIKA BISNIS SYARIAH DAN PEMBUKUAN PRAKTIS BAGI USAHA KECIL MIKRO DI KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN BINA WIDYA KOTA PEKANBARU

Mardiana, Harlen, Rita Yani Iyan*, Toti Indrawati, Khusnul Fikri, Lapeti Sari

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

*Email: ritayaniyan@lecturer.unri.ac.id

Article history

Received : 1/5/2025

Revised : 25/6/2025

Accepted : 29/6/2025

Published: 30/6/2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan etika bisnis syariah serta keterampilan dalam pembukuan sederhana bagi pelaku usaha mikro di Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Bina Widya, Kota Pekanbaru. Permasalahan utama yang dihadapi para pelaku usaha adalah rendahnya kesadaran terhadap pentingnya etika bisnis yang sesuai dengan prinsip Islam dan kurangnya kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, tutorial, diskusi, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap positif peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas bisnis, serta kemampuan menyusun laporan keuangan secara sederhana dan tertib. Program ini juga berkontribusi dalam membangun mentalitas kewirausahaan Islami yang kuat dan memberikan pemahaman terkait akses pembiayaan melalui lembaga keuangan syariah. Dengan pendekatan holistik dan partisipatif, kegiatan ini terbukti efektif dalam mendukung penguatan usaha mikro berbasis nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Kata kunci: Etika Bisnis Syariah, Pembukuan Sederhana, Usaha Mikro, Pengabdian Masyarakat, Wirausaha Islami

PENDAHULUAN

Dalam Islam, harta pada hakikatnya adalah milik Allah, dan harta yang dimiliki oleh manusia sesungguhnya merupakan pemberian Allah, oleh karenanya harus dimanfaatkan sesuai dengan perintah Allah. Menurut Islam, orientasi kehidupan manusia menyangkut hakikat manusia, makna hidup, hak milik, tujuan penggunaan sumberdaya, hubungan antara manusia dan lingkungan, harus didasarkan pada Al-quran dan Hadist.

Islam diturunkan ke muka bumi ini dimaksudkan untuk mengatur hidup manusia guna mewujudkan ketentraman hidup dan kebahagiaan umat di dunia dan di akhirat sebagai nilai ekonomi tertinggi. Umat di sini tidak semata-mata umat muslim tetapi, seluruh umat yang ada di muka bumi. Ketentraman hidup tidak hanya sekedar dapat memenuhi kebutuhan hidup secara melimpah ruah di dunia, tetapi juga dapat memenuhi ketentraman jiwa sebagai bekal di akhirat nanti. Jadi harus ada keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan hidup di dunia dengan kebutuhan untuk akhirat.

Etika Bisnis Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran, dan keadilan, sedangkan antara pemilik perusahaan dan karyawan berkembang semangat kekeluargaan (brotherhood). Misalnya dalam perusahaan yang Islami gaji karyawan dapat diturunkan jika perusahaan benar-benar merugi dan karyawan juga mendapat bonus jika keuntungan perusahaan meningkat. Buruh muda yang masih tinggal bersama orang tua dapat dibayar lebih rendah, sedangkan yang sudah berkeluarga dan punya anak dapat dibayar lebih tinggi dibanding rekan-rekannya yang muda.

Masalah yang dihadapi usaha mikro kecil, khususnya di Kelurahan Simpang Baru adalah kesulitan pemasaran, keterbatasan inovasi dan teknologi, khususnya keterbatasan menyusun pembukuan sederhana berbasis syariah Islam. Dalam kegiatan ini perlu diberikan sosialisasi mengenai etika bisnis, pembukuan transaksi keuangan, pemasaran barang dan jasa, kemasan dan label produk. Dengan adanya sosialisasi etika bisnis syariah dan pembukuan sederhana kepada parapelaku usaha mikro kecil, memberikan kontribusi bagaimana menyusun pembukuan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga dapat mempermudah proses pencatatan arus kas dan kinerja yang diperoleh usaha mikro kecil.

Tujuan kegiatan sosialisasi etika bisnis syariah dan pembukuan praktis ini adalah memberi motivasi dan semangat kepada pelaku usaha untuk melakukan wirausaha. Memberi pengetahuan tentang pentingnya pencatatan transaksi keuangan melalui pembukuan sederhana berbasis syariah Islam. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai hasil pengabdian pada masyarakat, bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan keilmuan bagi pengembangan pencatatan pembukuan dengan menerapkan etika bisnis berbasis syariah Islam, dan pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Membantu untuk menjadi pelaku usaha yang sukses, membantu meningkatkan produktivitas serta membantu pelaku usaha mikro kecil tertib mencatat setiap transaksi keuangan melalui sistem pembukuan sederhana dengan sehingga dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja dalam mengembangkan usahanya

Perkembangan yang pesat ditinjau dari kuantitas usaha mikro kecil di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru yang sebagian besar beragama Islam ini, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro kecil, antara lain adalah: (a) Minimnya pelaku usaha mikro kecil menerapkan etika bisnis berbasis syariah Islam dalam operasional kegiatan usahanya. (b) Minimnya pelaku usaha mikro kecil melakukan pembukuan dan pencatatan transaksi keuangan walaupun dengan pola sederhana.

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah pendekatan praktis yang mengintegrasikan elemen teoritis dengan aplikasi langsung dalam pencatatan keuangan. Dalam pelaksanaannya, para peserta diberikan pemahaman teoritis sekaligus memiliki kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung. Selain itu, metode diskusi aktif dan sesi tanya jawab juga digunakan dengan tujuan memastikan pemahaman yang komprehensif terhadap materi yang disampaikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengabdian dimulai dengan memberikan penjelasan teoritis yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip dasar dalam pencatatan keuangan. Materi teoritis ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pengenalan konsep dasar hingga teknik-teknik pencatatan yang lebih baik dan benar sesuai dengan syariah Islam..

Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah SAW didasari oleh akhlak mulia dengan kejujuran dan tutur kata yang baik. Allah SWT menyuruh hamba-hambanya bahkan mewajibkan untuk mencari harta-kekayaan.⁶ Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Mulk ayat 15:

رَأَوْسُنَّهَايُلَاقِيهِ هَاقَرَرَأِيمَاوُلُكُوا هَبِكَا نَمِيفَاوُشَامَاقَلَاوُلْدُضُرَالْمُكَلَّلَعَبْدِلَاوُؤُ

Artiya "Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh hamba-hambanya untuk mencari rizki yang telah Allah siapkan di bumi dengan menggunakan cara yang halal. Dalam mencari rizki, seorang muslim harus tetap mengingat Allah. Saat rizki tersebut sudah diperolehnya maka dia harus mempergunakan harta miliknya dengan benar dan baik.

Fenomena yang terjadi saat ini manusia semakin egois dan individualistis dalam segala hal. Selama berbisnis mereka hanya memikirkan cara untuk mendapatkan keuntungan dan cara menghindar dari kerugian saja. Ketika keberhasilan datang pada mereka, mereka lupa bahwa harta yang mereka dapatkan hanyalah titipan dari Allah yang akan dipertanggungjawabkan kelak diakhirat

Surat at-Taubah ayat 24, an-Nur ayat 37, dan al-Jumu'ah ayat 11 menjelaskan tentang jual-beli dalam konteks material. Sedangkan ayat yang menjelaskan tentang konteks material dan non material ada di al-Baqarah ayat 282, an-Nisa ayat 29, Fatir ayat 29, dan as-Shaff ayat 10. Perdagangan yang dimaksud adalah perdagangan yang baik sesuai yang diatur dalam Al-Qur'an dan hadist. Sedangkan Jual-beli yang dilakukan harus menguntungkan dan bermanfaat bagi banyak orang sekitar. Jual beli yang dilakukan didasari dengan kerelaan diantara kedua belah pihak dan dilakukan dengan keterbukaan atau jujur pada kondisi barang dan jasa agar orang lain tidak merasa kecewa. Menggunakan harta yang diperoleh dari usahanya dengan baik dan tidak berfoya-foya, membantu orang lain dengan harta yang dia miliki. Dalam surat At-taubah ayat 11 Allah memberitahukan kepada hamba-hamba Nya yang beriman bahwa Allah akan menggantikan diri dan harta hamba-Nya yang beriman jika mereka menyerahkan segalanya di jalan Allah Swt dengan pengganti surga. Setiap hamba yang ikhlas menyerahkan semuanya kepada Allah maka Allah akan mengganti keikhlasan tersebut dengan imbalan yang lebih baik dari apa yang hamba-Nya berikan.

Arifin (2009) mengungkapkan bahwa kredibilitas dan kapabilitas Nabi Muhammad SAW terdapat dalam empat karakter unggulnya, yaitu FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq dan Tabligh), sebagai berikut:

- a. Sifat Fathonah (cerdas) dalam diri Nabi Muhammad SAW dituliskan oleh Roziah Sidik, seorang penulis asal Malaysia menyebutkan bahwa Rosulullah adalah seorang jenius dengan bukti kepakaran sebagai: 1) ahli politik; 2) ahli strategi peran; 3) ahli diplomasi; 4) ahli hubungan antar kaum; 5) ahli strategi; 6) negarawan; 7) pengambil keputusan; 8) ahli perlembagaan; 9) ahli pembangunan SDM; 10) ahli pembangunan masyarakat; 11) ahli tata keluarga; 12) ahli dakwah.
- b. Sifat amanah (komitmen) tercermin dalam sikap Rasulullah yang senantiasa menggunakan akad, kesepakatan atau perjanjian bisnis dengan sistem kesepakatan bersama. Seseorang dianggap melalaikan komitmen apabila tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama. Rasulullah SAW bersabda: "Allah Azza wajalla berfirman: "Aku adalah pihak ketiga dari kedua belah pihak yang berserikat selama salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati temannya. Jika salah satu darikeduanya telah mengkhianati temannya, Aku terlepas dari keduanya." (HR Abu Dawud).
- c. Sifat Shiddiq (benar dan jujur)
- d. Sifat Tabligh (Komunikatif). Makna penting yang terkandung dalam kewirausahaan, menurut Amirul (2005), yaitu: ilmu, seni, perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (create a new and different). Jadi ada tiga indikator utama dari kewirausahaan yaitu: berpikir sesuatu yang baru (kreatif), bertindak melakukan sesuatu yang baru (inovatif), dan berkeinginan menciptakan nilai tambah (value added). Oleh karena itu, seseorang yang disebut dengan "wirausahawan" mutlak harus memiliki kemampuan untuk selalu berpikir sesuatu yang baru, bertindak melakukan sesuatu yang baru, dan berkeinginan menciptakan nilai tambah.

Setelah memahami landasan teoritis, para peserta kemudian diberi kesempatan untuk mengaplikasikan secara langsung dalam situasi nyata. Penerapan teori dalam praktik dilakukan melalui serangkaian latihan langsung dalam pencatatan keuangan. Para peserta diajak untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan bimbingan dan supervisi yang konstan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat memahami dan menguasai proses pencatatan dengan baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan para peserta dapat merasakan secara langsung bagaimana menerapkan teori ke dalam praktik sehari-hari. Selain itu, metode diskusi aktif juga menjadi bagian integral dari pendekatan pengabdian ini. Para peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai berbagai aspek terkait pencatatan keuangan. Diskusi ini mencakup pertukaran pendapat, analisis kasus, dan pembahasan terhadap situasi khusus yang mungkin dihadapi oleh peserta dalam konteks usaha mereka. Dengan cara ini, para

peserta dapat memperdalam pemahaman mereka dan memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai pencatatan keuangan.

Selain itu, sesi tanya jawab juga menjadi metode penting dalam memastikan pemahaman yang mendalam. Para peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Hal ini memungkinkan para peserta untuk memperjelas konsep-konsep yang mungkin membingungkan dan memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi yang disampaikan. Dengan menggabungkan pendekatan praktis, penerapan teori dalam praktek langsung, diskusi aktif, dan sesi tanya jawab, metode pengabdian ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang holistik dan efektif. Para peserta dapat memperoleh pengetahuan mengelola perniagaan berbasis syariah berbasis syariah, keterampilan yang diperlukan dalam pencatatan keuangan, sehingga dapat mengelola usaha mikro mereka dengan lebih efisien dan efektif. Desain pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain dalam bentuk a) Pelaksanaan ceramah tatap muka dan penjelasan materi yang berkaitan dengan akuntansi dasar dan laporan keuangan. b) Menggunakan metode tutorial yaitu tim pengabdian memberikan contoh dan mendampingi secara langsung dalam mempraktikkan bagaimana mencatat laporan keuangan. Dimaksudkan sebagai realisasi dari materi yang telah diberikan. c) Menggunakan metode diskusi, yaitu tim pengabdian memberikan waktu pada beberapa peserta untuk berdiskusi mengenai kendala dan masalah yang dialami dalam pencatatan laporan keuangan. d) Menggunakan metode evaluasi, yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung yang dilakukan sebagai tolok ukur pencapaian dari serangkaian metode yang telah dilakukan

Bisnis dalam al-Qur'an baik yang terambil dari termatijarah, al-bai, isytara, tadayantum, tidak hanya menjelaskan bisnis dalam sifat material, tetapi juga immaterial. Wirausaha muslim sebagai pelaku bisnis harus bekerja sesuai profesionalitas dan tetap menjalankan perintah Allah SWT. Dalam konteks inilah al-Qur'an menawarkan keuntungan dengan suatu bursa yang tidak pernah mengenal kerugian, yaitu tijarah lantabura.

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat kami simpulkan bahwa kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mampu memberikan manfaat bagi khalayak masyarakat pelaku-pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Adapun manfaat yang didapat oleh peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini, yaitu: (1) Terwujudnya respon dan sikap positif peserta dalam menghadapi peluang usaha dan kondisi ekonomi yang mendorong mentalitas usaha yang kuat untuk membangun dan mengelola bisnis atau perniagaan yang Islami. (2) Mendapatkan pengetahuan tentang syarat dan proses dalam pembuatan standar laporan keuangan serta akses modal dari lembaga Keuangan Bank

Syariah. (3) Pola kegiatan sosialisasi seperti ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang efektif untuk memberikan penyegaran wawasan tentang kemampuan dan keterampilan dalam mengelola usaha sesuai dengan ajaran agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ma'ruf, Wirausaha Berbasis Syariah, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Ahmad, Mustaq. Etika Bisnis dalam Islam, penerjemah Samson Rahman judul asli Business Ethics in Islam, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.

Arifin, Johan. Etika Bisnis Islami, Semarang: Walisongo Press, 2009.

Tasmara, Toto, Membumikan Etos Kerja Islami, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Djakfar, Muhammad. Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam, Malang: UIN-Malang Press, 2007.

Ghazaly, Abdul Rahman. Fiqih Muamalah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Hasan, Ali. Manajemen Bisnis Syari'ah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Malahayati. Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah, Yogyakarta: Jogja Great Publisher, 2010

Sholahuddin. Asas-Asas Ekonomi Islam, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.